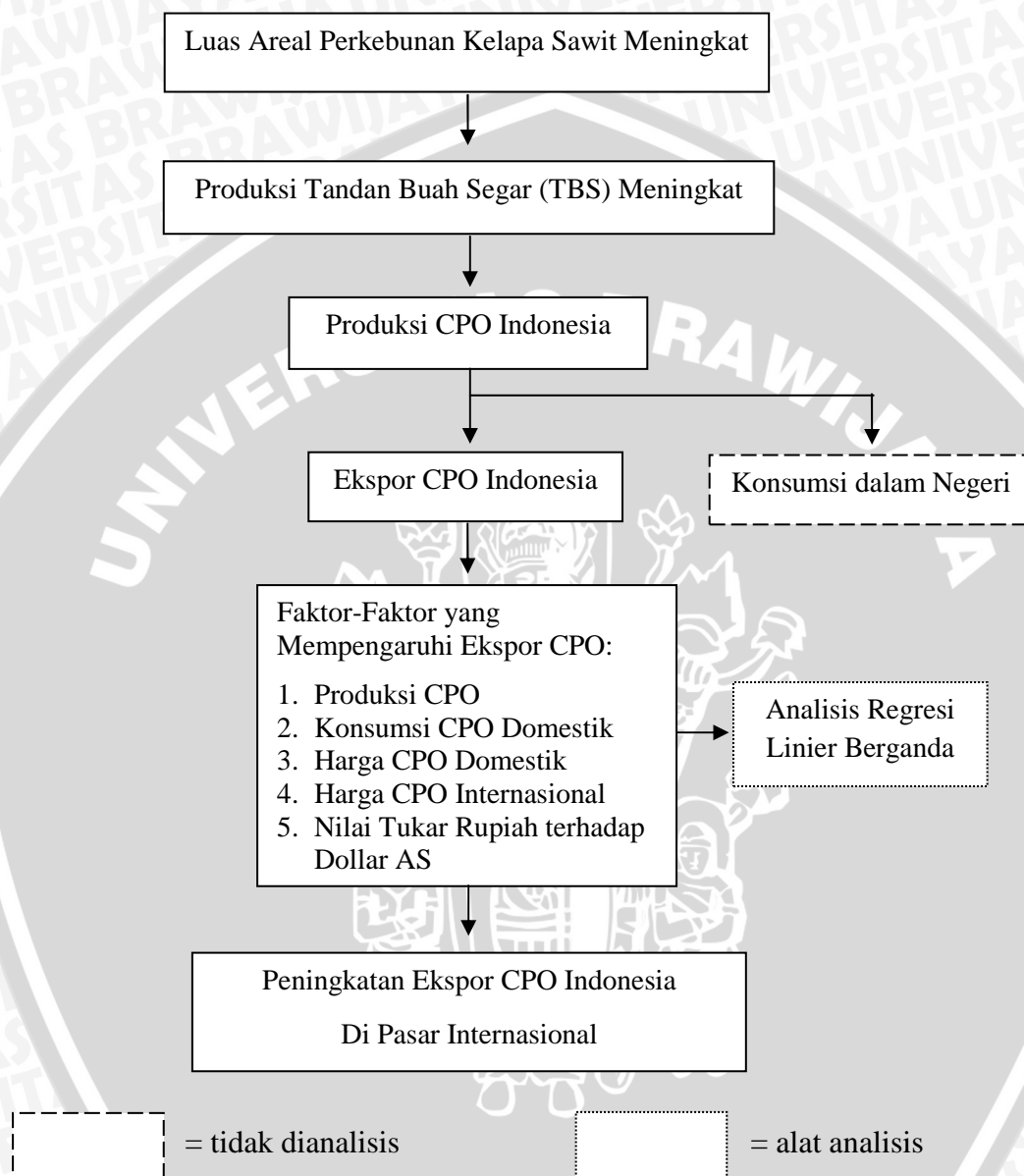


### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 8. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia di Pasar Internasional serta Trend Luas Perkebunan Kelapa Sawit Areal dan Produksi CPO Indonesia

Indonesia memiliki daratan yang luas yang di atasnya dapat dimanfaatkan berupa pertambangan, peternakan dan perikanan serta pertanian. Dalam sektor pertanian sendiri berbagai macam tanaman dapat tumbuh di Indonesia, baik

tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Beberapa perkebunan yang menjadi andalan Indonesia ialah kelapa sawit dan karet.

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang terus berkembang di Indonesia dimana salah satu produk utamanya yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak mentah kelapa sawit. *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi salah satu produk ekspor unggulan Indonesia yang diminati pasar internasional dan menjadi andalan Indonesia dalam menghasilkan devisa. Volume ekspor CPO Indonesia pada tahun 2009 sebesar 11.119.997 ton dengan nilai 6.709.762.000 US\$. Pada tahun 2010 volume ekspor Indonesia meningkat menjadi 11.158.124 dengan nilai 9.084.888.000 US\$. Pengimpor utama *Crude Palm Oil* (CPO) dunia ialah Republik Rakyat Cina, negara-negara Uni Eropa, India dan Pakistan (Badan Pusat Statistik, 2012), sedangkan negara-negara tujuan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia diantaranya Malaysia, India, Belanda, Singapura dan Italia (Kementerian Pertanian, 2012).

Luas perkebunan kelapa sawit dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Padahal tanaman ini awalnya hanya dijadikan tanaman hias yang ditanam di pinggir-pinggir jalan. Sampai dengan tahun 2010 luas perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 8.385.394 ha. Peningkatan luas areal perkebunan ini disebabkan semakin meningkatnya kebutuhan dunia akan energi terbarukan yang berasal dari minyak nabati. Minyak kelapa sawit sebagai salah satu penghasil minyak nabati yang memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya.

Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dipengaruhi oleh luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi TBS (tandan buah segar) yang nantinya akan diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Produksi TBS berbanding lurus dengan luas areal perkebunan kelapa sawit, dimana semakin luas lahan yang dijadikan perkebunan kelapa sawit, maka akan semakin tinggi juga produksi TBS yang dihasilkan. Nantinya TBS yang telah dipanen ini akan diolah menjadi produk-produk turunan kelapa sawit, salah satunya minyak mentah kelapa sawit (CPO). Saat ini sampai beberapa tahun kedepan perkebunan-perkebunan kelapa sawit terus memperluas lahan perkebunan kelapa sawit milik mereka untuk meningkatkan

produksi TBS yang diharapkan nantinya akan memperbesar juga produksi *Crude Palm Oil* (CPO).

Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) yang digunakan sebagai bahan baku industri dan sebagai minyak nabati memiliki pangsa pasar didalam dan di luar negeri. Namun permintaan *Crude Palm Oil* (CPO) di dalam negeri tidak sebesar permintaan di luar negeri. Salah satu alasan perminaan *Crude Palm Oil* (CPO) di dalam negeri tidak sebesar diluar negeri ialah masih sedikitnya industri hilir yang mengolah *Crude Palm Oil* (CPO) dan juga kurangnya diservikasi produk dibandingkan di luar negeri, sehingga produksi *Crude Palm Oil* (CPO) lebih banyak dikirim ke luar negeri melalui ekspor.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume penawaran ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di pasar Internasional. Berdasarkan kurva keseimbangan perdagangan internasional yang terdapat pada gambar 4 di bab 2, keseimbangan permintaan dan penawaran CPO Negara A terjadi ketika jumlah CPO di negara A sejumlah  $Q_2$  seharga  $P_d$  maka akan muncul titik keseimbangan pada  $E_A$ . Ekspor CPO terjadi ketika jumlah penawaran ( $Q_3$ ) lebih besar lebih besar dibandingkan permintaan (*excess supply*) di Negara A dan harga barang tersebut di pasar internasional mengalami peningkatan ( $P_w^1$ ). Pada kurva keseimbangan ekspor-impor dunia, terjadi keseimbangan pada titik  $E_d$  yang merupakan perpaduan antara kurva EX yang merupakan ekspor CPO yang berasal dari negara A dan kurva IM yang merupakan impor CPO pada negara B.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) diantaranya produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia, konsumsi *Crude Palm Oil* (CPO) domestik, dan harga *Crude Palm Oil* (CPO) dalam negeri yang merupakan faktor internal serta nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dan harga *Crude Palm Oil* (CPO) dunia yang merupakan faktor eksternal. Nantinya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Nantinya tujuan penelitian ini agar ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia lebih baik

dalam kualitas maupun kuantitas serta dapat mempertahankan posisi ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di dunia serta dapat memperkokoh posisi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia terhadap produk substitusi *Crude Palm Oil* (CPO) lainnya.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep teoritis dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 1990-2010 meningkat secara tidak signifikan (lamban).
2. Diduga produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia tahun 1990-2010 meningkat secara tidak signifikan (lamban).
3. Diduga faktor-faktor produksi CPO Indonesia, konsumsi CPO domestik, harga CPO domestik, harga CPO di pasar dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh nyata terhadap peningkatan volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia.

### 3.3 Pembatasan Masalah

1. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah *Crude Palm Oil* (CPO), bukan hasil turunan olahan kelapa sawit lainnya, seperti *Palm Kernel Oil* (PKO), karena *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan produk utama kelapa sawit.
2. Penelitian mengenai *trend* hanya sebatas pada tahun 1990-2010.
3. Penelitian ini terbatas pada volume ekspor CPO tingkat nasional yang dicapai tahun 1980 sampai dengan tahun 2010, karena data tahun terakhir yang didapatkan hanya sampai pada tahun 2010.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Definisi dan cara pengukuran variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Minyak kelapa sawit / *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan hasil olahan dari Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan perkebunan kelapa sawit.

2. Volume ekspor CPO adalah total volume ekspor CPO dari Indonesia pada tahun yang bersangkutan (ton).
3. Luas areal perkebunan kelapa sawit adalah jumlah total areal perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO) (Ha).
4. Produksi CPO domestik adalah produksi minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) yang dihasilkan di dalam negeri pada tahun tersebut (ton).
5. Produktivitas *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia merupakan perbandingan antara total produksi minyak sawit Indonesia dengan luas areal perkebunan kelapa sawit (ton/ ha).
6. Konsumsi CPO domestik adalah total konsumsi minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) di dalam negeri pada tahun tersebut (ton).
7. Harga CPO domestik adalah harga minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) yang dihitung berdasarkan harga di pasar domestik (Rp/ ton).
8. Harga CPO dunia adalah harga minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) yang dihitung berdasarkan harga di pasar internasional (Rp/ ton).
9. Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia merupakan jumlah total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia di pasar internasional (ton).
10. Nilai tukar ialah nilai tukar internasional sebuah mata uang yang ditentukan oleh ketetapan pemerintah (Rp/US\$)
11. Keunggulan mutlak adalah keunggulan yang dimiliki negara tertentu untuk menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih rendah dibandingkan negara lain.
12. Keunggulan komparatif adalah keunggulan dengan membandingkan nilai suatu barang dengan barang lain.